

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin



Gambar II. (CDF.1)¹ PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

¹ CDF:catatan dokumentasi foto. H.117.

PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di jalan Keramat Raya No.1 RT.16 Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. PAUD ini berdiri pada tanggal 1 Mei 2010 dengan penyelenggara Yayasan Sami Al – Rasyid (CWKS1)².

Berawal dari hasrat untuk menjadi pribadi dan orang tua yang lebih baik serta berguna bagi masyarakat, ibu Hj. Rusifah rajin mengikuti berbagai training dan seminar. Salah satu seminar yang diikuti ibu Hj. Rusifah dan keluarga adalah yang dilaksanakan *Entrepreneur University* Banjarmasin dengan pembicara Ippho santosa seorang pakar otak kanan yang banyak mengarang buku *best seller*. Dalam salah satu bukunya Ippho menawarkan kerjasama kemitraan KB-TK-TPA Khalifah yang mengusung konsep *entrepreneur kids*. Tertarik dengan konsep ini dan mendapat dukungan dari suami beliau H. Assakdani, Mei 2010 berdirilah TK Khalifah 13 Banjarmasin yang beralamat di JL. Keramat Raya No. 1 RT. 16 Sungai Bilu Banjarmasin di bawah naungan Yayasan Sami Al – Rasyid (CWKS2)³.

Pada awal berdirinya dan agar dikenal masyarakat, KB-TK-TPA Khalifah menyelenggarakan seminar parenting dengan tema “Menghadirkan Khalifah Cilik yang Unggul di Rumah Anda” pada tanggal 22 Mei 2010 di Hotel Arum dengan Pembicara Ippho Santosa dan DR. Karyono Ibnu Ahmad. Dengan jumlah awal sebanyak 69 anak, yang

² CWKS:Catatan wawancara kepala sekolah. H.89.

³ CWKS:Catatan wawancara kepala sekolah. H.89.

sebagian besar adalah pembaca setia buku – buku Ippho Santosa dan peserta seminar yang juga kenalan dan mantan rekan kerja ibu Hj. Rusifah yang sudah mengetahui bahwa konsep *enterpreuner* yang ditawarkan bukan sekedar konsep belaka, melainkan sudah dijalankan keluarga beliau dari orang tua dan mertua yang memang sudah pengusaha. KB – TK – TPA Khalifah pun tidak mengalami kesulitan dalam menjaring peminat (CWKS2)⁴.

Memasuki tahun kedua, yayasan mengirimkan dua orang guru untuk mengikuti training di TK Khalifah pusat di Pulau Batam. Merasa tidak puas dengan pembinaan dari TK Khalifah pusat, sepulang dari pulau batam manajemen yayasan memutuskan untuk keluar dari kemitraan TK Khalifah. Selanjutnya pihak yayasan menjalin kerjasama dengan ibu Diah Litasari, S.Pd penemu metode KUBACA dan Prof. Daniel M. Rosyid, PhD praktisi pendidikan dari Surabaya. Dari kerjasama ini KB -TK – TPA Khalifah berganti nama menjadi KB – TK – TPA Sang Pemimpin. Pergantian nama dari KB – TK – TPA Khalifah menjadi KB – TK – TPA Sang Pemimpin disosialisasikan kepada orang tua dengan mengadakan seminar “Sekolah Sehari untuk Orang Tua” di Gedung KNPI dengan pembicara ibu Diah Litasari, S.Pd dan Prof. Daniel M. Rosyid, PhD. Selanjutnya KB – TK – TPA Sang Pemimpin juga menyelenggarakan

⁴ *Ibid*, H.89.

seminar KUBACA untuk guru – guru pada tanggal 8 Mei 2011 di Aula Saraba Sanggam (CWKS2)⁵.

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Taman belajar karakter
- b. Misi:
 - 1) Mengenal dan menumbuh kembangkan karakter dan bakat anak.
 - 2) Menyiapkan warga negara muda yang sehat dan produktif.
 - 3) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar.
 - 4) Mengembangkan budaya gemar membaca
 - 5) Mengembangkan layanan PAUD yang bermutu, transparan dan akuntabel.
- c. Tujuan:
 - 1) Menumbuh kembangkan nilai – nilai dasar karakter dan bakat anak melalui pembiasaan – pembiasaan.
 - 2) Menjadikan generasi yang berakhlak mulia.
 - 3) Melatih anak agar terbiasa shalat.
 - 4) Membiasakan anak berbusana muslim atau muslimah. (CDTU2)⁶

⁵ *Ibid*, H.90.

⁶ CDTU:Catatan dokumentasi tata usaha. H.120.

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin memiliki 111 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	Bermain	14	11	25	3
2	A	14	19	33	2
3	B	31	22	53	3
Jumlah		59	52	111	8

Sumber Data: (CDTU3⁷) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Pegawai PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin seluruhnya berjumlah 21 orang. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Sang pemimpin Banjarmasin

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	1	1
Guru PAUD	Guru Tk	10	19
	Guru KB	6	
	Guru <i>Toddler</i>	3	
Tenaga Tata Usaha	-	1	1

Sumber Data: (CDTU4) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin terdiri dari 16 orang berpendidikan sarjana strata (S1), 3 orang berpendidikan SMA, dan 2 orang berpendidikan Magister (S2).

⁷ *Ibid*, H.120.

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin adalah lembaga PAUD berprestasi yang mendapatkan penghargaan dan predikat juara pertama dalam lomba PAUD Berprestasi pada tingkat Kota Banjarmasin dan Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013. Prestasi ini diperoleh dari hasil kerja keras dan pengabdian seluruh komponen yang ada di lembaga PAUD tersebut yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini yang terbaik untuk masyarakat. PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin juga memiliki berbagai macam prestasi seperti bidang olahraga, agama, seni, dan lain-lain. Adapun daftar prestasi PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir.

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel VIII dan IX di bawah ini:

Tabel VIII. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Perosotan	3	Baik
3	Jungkat-jungkit	3	Baik
4	Kolam Bola	1	Baik
5	Alat Bergantung	1	Baik

6	<i>Play House</i>	4	Baik
7	<i>Puzzle</i>	5 Set	Baik
8	Lego	8 Set	Baik
9	Ronce	8 Set	Baik
10	Mainan <i>Kitchen Set</i>	8 Set	Baik
11	APE	8 Set	Baik
12	Alas Bermain	8 Set	Baik
13	Meja	32 Buah	Baik
14	Buku Tema	8	Baik
15	Alat Tulis Kantor	10 Set	Baik
16	Absensi	8	Baik
17	Papan Tulis	8	Baik
18	Loker Anak	25 Buah	Baik
19	Kipas Angin	12 Buah	Baik
20	AC	12 Buah	Baik

Tabel IX. Prasarana PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	8	8	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	4	4	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-
5	Dapur	1	1	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-	-	--

Sumber Data: (CDTU7⁸) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

7. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07:30–12.30 WITA untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat

⁸ *Ibid*, H.121.

dilakukan dari pukul 07.30-11:15 WITA (cdu8). Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel X dan XI di halaman berikut ini.

Tabel X. Kegiatan Belajar Mengajar Hari Senin-Kamis di PAUD Terpadu Sang Pemimpin

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30 – 08.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengisi absen didampingi orang tua
2	08.00 – 09.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Circle Time I</i> • Berdoa • Bernyanyi lagu wajib Nasional • Menyanyikan lagu wajib daerah • Membaca pancasila dan janji murid • Baca surah pendek
3	09.30 – 10.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat sentra • <i>Circle Time II</i> • Membahas tema • Main • <i>Recalling</i>
4	10.30 – 11.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan bersama • Bermain diluar
5	11.00 – 12.15 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Shalat dhuha • Hafalan • Membaca latin
6	12.15 – 12.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan peralatan sekolah • Duduk melingkar • Diskusi kegiatan sehari dan besok • Berdoa selesai belajar

Tabel Matrik XI. Kegiatan Belajar Mengajar Hari Jum'at di PAUD Terpadu Sang Pemimpin

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30 – 08.10 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengisi absen didampingi orang tua
2	08.00 – 08.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Circle Time I</i> • Berdoa • Bernyanyi lagu wajib Nasional • Menyanyikan lagu wajib daerah • Membaca pancasila dan janji murid • Baca surah pendek
3	08.30 – 09.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Senam
4	09.30 – 10.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama
5	10.00 – 11.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Main bebas diluar • Kegiatan ekstrakurikuler
6	11.00 – 11.15 WITA	<ul style="list-style-type: none"> • Bersiap pulang

Sumber Data: (CDTU8)⁹ Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan 1 orang guru sentra persiapan. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B pada tanggal 4 september 2019 peneliti melakukan kunjungan ke PAUD Terpadu Sang Pemimpin

⁹ *Ibid*, H.121.

Banjarmasin untuk meminta izin melakukan penelitian. Disana peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan beliau memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan, kemudian peneliti juga bertemu dengan guru sentra persiapan dan beliau juga mengizinkan untuk melakukan penelitian di sentra beliau karena disana memang memiliki 2 buah alat permainan tradisional congklak (CL.P1)¹⁰. Pada tanggal 2 Oktober 2019 peneliti kembali berkunjung ke PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin untuk menyerahkan surat ijin penelitian dan mengatur jadwal penelitian yang akan dilakukan di kelompok B tentang implementasi permainan tradisional congklak, dan peneliti memperoleh data bahwa terdapat 53 orang anak kelompok B. Terdapat 3 ruang untuk kelompok B, yaitu satu ruang untuk B1 dan B2, satu ruang untuk B3 dan B4, satu ruang untuk B5 dan B6. Adapun dalam perputaran sentra anak dibagi menjadi 4 kelompok yaitu, Al-Muhaimin B1 dan B2 dan Al-Aziz B3 dan B4, Al-Jabbar B5 dan B6, Al-Mutakabbir B Gabungan.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan bunda BH selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin, pada awal diterapkannya permainan tradisional di PAUD ini yaitu setelah selesai magang di pelopor Bandung pada tahun 2014. *Permainan tradisional itu kami lakukan sejak kami selesai magang di pelopor bandung pada tahun 2014. Nah pada mulai itu kami terapkan walaupun pada awal penerapannya belum begitu terarah, tetapi sekarang sudah bisa terlihat di tema apa yang sesuai dengan*

¹⁰ CL.P1:Catatan lapangan paragraf 1. H.96.

permainan tradisional (CWKS9)¹¹. Biasaya untuk permainan tradisional kita menyesuaikan dengan tema apa yang cocok dengan permainan tradisional (CWKS10)¹². Adapun untuk permainan tradisional congklak biasanya dimainkan oleh anak – anak kelompok B di sentra persiapan. Dalam satu kelompok terdapat 12 atau 13 anak. Pembagian anak dalam kelompok didasarkan pada tahapan usianya. Anak yang mempunyai rentang usia yang sama akan berada dalam satu kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan guru dalam membuat rencana penilaian (CWKS11)¹³. Setiap kelompok diberi nama kelompok masing-masing. Pemberian nama kelompok menggunakan nama-nama Asmaul Husna seperti Al-Muhaimin B1 dan B2 dan Al-Aziz B3 dan B4, Al-Jabbar B5 dan B6, Al-Mutakabbir B Gabungan (CWKS12)¹⁴.

Tabel XII Daftar Nama Anak Kelompok B

NO	Kelompok B			
	Al-Muhaimin (B1 dan B2)	Al-Aziz (B3 dan B4)	Al-Jabbar (B5 dan B6)	Al-Mutakabbir B Gabungan
1	Azka	Aisha	Aisya	Labiqa
2	Atila	Alifa	Fatimah	Nadhifah
3	Razan	Farra	Oyan	Ezaz
4	Hafidz	Kiandra	Keenan	Diqi
5	Aira	Bilal	Kyky	Atifa
6	Kiky	Raffa	Arrini	Habibah
7	Yoona	Nizam	Fara	Salsa
8	Fathiya	Ahza	Ica	Arjuna
9	Nafis	Eyza	Fateh	Baim
10	Azalia	Zalfa	Genta	Afuan
11	Fadhil	Naufal	Lutfan	Abyas
12	Fatih	Nabila	Qori	Zahra
13	Naufal		Kenzi	

¹¹ CWKS:Catatan wawancara kepala sekolah. H. 90.

¹² *Ibid*, H. 91.

¹³ CWKS:Catatan wawancara kepala sekolah. H.91.

¹⁴ *Ibid*, H.91.

Sumber Data: (CDTU9)¹⁵ Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

Di dalam sentra persiapan terdapat 1 orang guru sentra. Guru sentra bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sentra. Adapun kegiatan pembelajaran sentra dibuka setiap hari Senin-Kamis dimulai dari pukul 09.00-10.00 WITA (cdu10)¹⁶. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel XIII berikut ini:

Tabel Matrix XIII. Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin

Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Welcome sentra (circle time) • Bicara tentang tema • Menyanyikan lagu sesuai tema • Guru memberikan pijakan main
Kegiatan inti	40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain sentra
Kegiatan akhir	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 1. Memberitahukan sisa waktu bermain 2. Beres-beres • Recalling (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak) • Doa, salam dan penutup

Sumber Data: (CDTU10)¹⁷ Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin Tahun 2019.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi terhadap kegiatan penerapan permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 pada anak kelompok B. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai

¹⁵ CDTU:Catatan dukumentasi tata usaha. H.121.

¹⁶ *Ibid*, H.121.

¹⁷ *Ibid*, H.121.

dalam menggambarkan secara mendalam tentang implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti terhadap permainan tradisional congklak di sentra persiapan diperoleh data bahwa terdapat 4 kelompok untuk kelompok B dan Ibu AS sebagai guru sentra persiapan.

Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Ibu AS tentang perencanaan pelaksanaan kegiatan permainan tradisional congklak, yaitu membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan penilaian perkembangan anak. Ibu As membuat RPPH satu minggu sebelum kegiatan, sehingga Ibu As bisa menyesuaikan tentang tema yang berkaitan. RPPH guna untuk memudahkan dan memikirkan kegiatan apa yang ingin digunakan sesuai wawancara peneliti dengan bunda AS *“Iya bun, ulun biasanya membuat RPPH 1 minggu sebelum melakukan kegiatan. RPPH ni gunanya untuk memudahkan dan memikirkan kegiatan apa yang ingin digunakan”*. (CWGS3)¹⁸. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, media, dan tujuan dari kegiatan, adapun untuk permainan tradisional congklak *sebelum memulai kegiatan guru itu harus menyiapkan terlebih dahulu alat*

¹⁸ CWGS:Catatan wawancara guru sentra. H. 92.

bermain anak seperti, alas bermain, papan congklak, biji congklak, dan wadah untuk meletakkan biji congklak setelah permainan berakhir. Biji congklak kita isi terlebih dahulu, setiap lobangnya terdiri dari lima biji congklak. Kemudian guru menjelaskan aturan bermain seperti apa dan sebelum bermain anak melafalkan ikrar terlebih dahulu. Dimana ikrar tersebut berisikan sayang teman, sabar menunggu diliran bermain dan berbagi dengan teman (CWGS7)¹⁹. Tema pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu tema Negaraku dengan subtema tarian (lagu) daerah dan pakaian daerah.



Gambar III. (CDF.2)²⁰ Alat Permainan Tradisional Congklak

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terhadap perencanaan implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan RPPM dan RPPH,

¹⁹ *Ibid*, H.93.

²⁰ CDF:Catatan dokumentasi foto. H.117.

setelah ditelaah lebih lanjut oleh peneliti RPPM dan RPPH yang dibuat guru sudah sesuai dengan pelaksanaan yang telah dilakukan. Kemudian guru menyiapkan alat bermain congklak seperti alas, papan congklak, biji congklak dan mangkuk yang sesuai dengan lampiran CL.P3, CL.P12, CDF2.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B dilakukan di sentra persiapan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu AS permainan tradisional congklak ini tidak dilakukan setiap hari, *biasanya setiap kegiatan itu disesuaikan dengan tema. Jadi permainan tradisional congklak itu bisa dimainkan di sentra persiapan pada saat tema Negaraku contohnya.* (CWGS5)²¹. Adapun kurikulum yang digunakan di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin adalah kurikulum 2013 (CWKS7)²².

Di sentra persiapan ini ada memiliki dua buah alat main congklak. Jadi setiap satu papan congklak itu dimainkan oleh dua orang anak. Sebelum melakukan permainan tradisional congklak guru terlebih dahulu menjelaskan aturan cara bermain permainan tradisional congklak. Ketika anak ingin memulai permainan anak melakukan suit terlebih dahulu. Kemudian siapa yang menang suit akan memulai permainan terlebih dahulu dan anak tersebut terus memainkan permainan sampai biji

²¹ CWGS:Catatan wawancara guru sentra. H.93.

²² CWKS:Catatan wawancara kepala sekolah. H.90.

congklak anak tersebut jatuh pada lubang yang kosong. Kemudian permainan dilanjutkan oleh anak kedua dan permainan terus berlanjut sampai biji yang ada di dalam lubang-lubang papan congklak habis. Setelah permainan berakhir anak diajak untuk menghitung jumlah biji congklak yang diperoleh anak di dalam lubang rumah meraka (CWGS5)²³.



Gambar IV. (CDF.3)²⁴ Guru Menjelaskan Aturan Permainan

Pada gambar IV di atas terlihat bunda AS sedang menjelaskan aturan cara bermain permainan tradisional congklak. Anak-anak terlihat sedang serius melihat dan mendengarkan bunda AS menjelaskan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan bermain congklak selama 4 kali dalam 2 minggu, yaitu:

- a. Selasa, 08 Oktober 2019, pukul 09.00-10.00 (Pengamatan pertama)
 - 1) Sebelum kegiatan kelompok Al-Aziz (B3 dan B4)

²³ CWGS:Catatan wawancara kepala sekolah. H.92.

²⁴CDF:Catatan dokumentasi foto. H.118.

Pada hari selasa kelompok Al-Aziz bersama bunda AS, bunda AS menyambut kedatangan anak dan mempersilakan anak untuk duduk melingkar (*circle time*) lalu bunda AS memberi salam, mengabsen anak dengan cara bernyanyi, menanyakan keadaan anak, mengajak anak berhitung 1 – 10 dan berdoa. Setelah itu bunda AS mengenalkan tema dan subtema untuk hari itu dengan memperlihatkan gambar yang sesuai dengan tema. Guru mengenalkan aturan main, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang tema pada anak, anak yang dapat menjawab pertanyaan guru dipersilahkan memilih kegiatan yang ingin dilakukan anak terlebih dahulu. (CL.P3)²⁵

2) Pelaksanaan kegiatan kelompok Al-Aziz (B3 dan B4)

Sebelum melakukan permainan tradisional congklak, anak melakukan suit terlebih dahulu. Anak yang menang (Eyza) suit boleh memulai permainan terlebih dahulu. Eyza mengambil isi anak daku kemudian dia membagikan satu biji daku di masing-masing lubang miliknya. Eyza terus bermain sampai anak biji daku jatuh pada lubang yang kosong. Kemudian permainan dilanjutkan oleh Bilal dan seterusnya. Pada saat itu bunda AS menanyakan apakah anak bisa memainkan permainan tersebut, dan anak pun menjawab bisa bunda. Bunda AS juga menanyakan berapa jumlah biji congklak yang ada pada rumah

²⁵ CL.P3:Catatan lapangan paragraf 3. H.96.

Bilal, Bilal menjawab “ada lima bunda”. Bunda AS juga menyampaikan kepada anak yang sedang bermain bahwa permainan congklak ini adalah permainan tradisional Indonesia dan biasanya di Kalimantan selatan di kenal dengan permainan badakuan. Setelah anak selesai memainkan permainan tradisional congklak, anak disuruh untuk menghitung jumlah biji congklak yang diperoleh di rumah masing-masing anak.(CL.P4)²⁶

Setelah kegiatan bermain selesai, bunda AS kembali mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan perasaan anak setelah bermain. Kemudian bunda AS juga menanyakan kegiatan main apa saja yang dilakukan anak. Selanjutnya bunda AS menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengulang kembali tema pada hari ini. Bunda AS juga memberikan *reward* berupa bintang kepada anak sebagai tanda anak telah melakukan kegiatan. Anak diajak bernyanyi lagu ampar-ampar pisang dan berdo’a. Selanjutnya anak dipersilahkan kembali ke ruang kelas. (CL.P5)²⁷

b. Kamis, 10 Oktober 2019, pukul 09.00-10.00 (Pengamatan kedua)

1) Sebelum kegiatan kelompok Al-Jabbar (B5 dan B6)

Sama seperti biasa sebelum kegiatan dimulai guru menyambut kedatangan anak, memberi salam, mengabsen anak,

²⁶ *Ibid*, H.97.

²⁷ *Ibid*, H.97.

berdo'a, dan mengenalkan tema. Tema kegiatan masih sama yaitu Tarian / Lagu daerah. Bunda AS menanyakan kepada anak tarian apa saja yang ada di Kalimantan Selatan, kemudian anak menjawab tari piring, kuda lumping, tari baksa kembang. Bunda AS juga menanyakan lagu daerah kepada anak. Anak menjawab ada lagu sapu tangan babuncu ampat, ampar-ampar pisang, anak pipit, Paris Barantai. Kemudian Bunda AS mengajak anak untuk menyanyikan lagu ampar-ampar pisang dan lagu anak pipit. Setelah itu Bunda AS menjelaskan aturan permainan yang dilakukan hari ini dan anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan. (CL.P6)²⁸

2) Pelaksanaan kegiatan kelompok Al-Jabbar (B5 dan B6)

Bunda AS mengamati kegiatan bermain yang dilakukan anak, Bunda AS juga mendampingi anak bermain congklak, sebelum anak melakukan permainan congklak anak melakukan suit terlebih dahulu. Anak yang menang suit (Aisyah) boleh memulai permainan terlebih dahulu. Aisyah mengambil isi anak daku kemudian dia membagikan satu biji daku di masing-masing lubang miliknya. Aisyah terus bermain sampai anak biji daku jatuh pada lubang yang kosong. Kemudian permainan dilanjutkan oleh Fatimah dan seterusnya. Pada saat itu Bunda AS menanyakan apakah anak bisa memainkan permainan tersebut,

²⁸ *Ibid*, H.97.

dan anak pun menjawab bisa bunda. Permainan terus berlanjut sampai biji yang ada pada lubang-lubang congklak habis. Setelah permainan selesai anak disuruh untuk menghitung jumlah biji congklak yang ada pada masing-masing rumah anak. (CL.P7)²⁹

Setelah kegiatan bermain selesai, anak disuruh untuk merapikan kembali alat main, lalu bunda AS kembali mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan perasaan anak setelah bermain. Kemudian bunda AS juga menanyakan kegiatan main apa saja yang dilakukan anak. Selanjutnya bunda AS menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengulang kembali tema pada hari ini. Bunda Enik juga memberikan *reward* berupa bintang kepada anak sebagai tanda anak telah melakukan kegiatan. Anak di ajak bernyanyi lagu ampar-ampar pisang dan berdo'a. Selanjutnya anak dipersilahkan kembali ke ruang kelas. (CL.P8)³⁰

c. Selasa, 16 Oktober 2019, pukul 09.00-10.00 (Pengamatan ketiga)

1) Sebelum kegiatan kelompok Al-Mutakabbir (B Gabungan)

Pada hari ini tema kegiatan Negaraku dengan sub tema pakaian daerah. Sama seperti biasa sebelum kegiatan dimulai guru menyambut kedatangan anak, memberi salam, mengabsen anak, berdo'a, dan mengenalkan tema. Anak mengamati dan

²⁹ *Ibid*, H.97.

³⁰ *Ibid*, H.98

melihat gambar pakaian daerah yang di jelaskan bunda AS, kemudian bunda AS melakukan tanya jawab tentang pakaian daerah. Lalu bunda AS mengajak anak untuk menyanyikan lagu celana panjang. Setelah itu bunda AS menjelaskan aturan permainan yang dilakukan hari ini dan anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan. (CL.P9)³¹

2) Pelaksanaan kegiatan kelompok Al-Mutakabbir (B Gabungan)

Ketika anak melakukan kegiatan bunda AS mengamati kegiatan anak dan menanyakan apakah anak bisa melakukan kegiatan. Untuk kegiatan bermain congklak dimainkan oleh anak yang bernama Salsa dengan Atifa dan Diqi dengan Eza. Salsa dengan atifa langsung memainkan permainan karena mereka sudah bisa memainkan permainan dan sering memainkan dirumahnya. Adapun Diqi dengan Eza masih dibantu AS untuk mengarahkan cara bermain dan merekapun bisa memainkan. Pada saat anak bermain bunda AS mengenalkan kepada anak bahwa ini adalah permainan tradisional yang sering dimainkan bunda waktu kecil. Pada saat Salsa memainkan permainan peneliti menanyakan kepada Salsa berapa biji yang ada di dalam lubang yang diambilnya, Salsa pun menjawab 12, peneliti juga menanyakan kepada Atifa dan dia menjawab ada 5 dan mereka pun memainkan permainan sampai selesai. Pada

³¹ *Ibid*, H.98

saat permainan selesai anak menghitung jumlah biji congkla yang ada dirumah mereka masing-masing. Untuk Diqi ada 10 biji dan Eza ada 13 biji. (CL.P10)³²

Setelah kegiatan bermain selesai, anak disuruh untuk merapikan kembali alat main, lalu bunda AS kembali mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan perasaan anak setelah bermain. Kemudian bunda AS juga menanyakan kegiatan main apa saja yang dilakukan anak. Selanjutnya bunda AS menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengulang kembali tema pada hari ini. Bunda Enik juga memberikan reward berupa bintang kepada anak sebagai tanda anak telah melakukan kegiatan. Setelah itu anak diajak untuk berdo'a dan kembali ke kelas masing-masing dan anak menempelkan bintang yang telah didapat di sentra persiapan di buku Bintang Prestasiku. (CL.P11)³³

d. Kamis, 18 Oktober 2019, pukul 08.00-10.00. (Pengamatan keempat)

1) Sebelum kegiatan kelompok Al-Muhaimin (B1 dan B2)

Sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan alas dan alat bermain terlebih dahulu. Kemudian anak duduk melingkar, guru memberi salam bunda AS memberi salam, mengabsen anak dengan menggunakan nyanyian, mengajak anak berhitung 1 – 10,

³² *Ibid*, H.98.

³³ *Ibid*, H.98

berdo'a, dan memperkenalkan tema. Tema pada hari ini adalah Negaraku dengan subtema Pakaian Daerah. Anak mengamati dan melihat gambar pakaian daerah yang di jelaskan bunda AS, kemudian bunda AS melakukan tanya jawab tentang pakaian daerah. Lalu bunda AS mengajak anak untuk menyanyikan lagu panjang. Setelah itu bunda AS menjelaskan aturan permainan yang dilakukan hari ini dan anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan. (CL.P12)

2) Pelaksanaan kegiatan kelompok Al-Muhaimin (B1 dan B2)

Pada saat melakukan kegiatan bunda AS mengamati kegiatan anak dan menanyakan apakah anak bisa melakukan kegiatan. Untuk permainan tradisional congklak ada anak yang langsung bisa memainkan permainan dan ada juga yang masih bingung dengan cara bermainnya. Untuk anak yang masih bingung memainkan akan diarahkan oleh bunda AS cara bermainnya. Sebelum anak melakukan permainan congklak anak melakukan suit terlebih dahulu, siapa yang menang itulah yang akan memainkan permainan. Peneliti melihat anak yang bernama aira sangat lihai memainkan permainan dia bisa bermain tanpa di arahkan oleh guru. Aira bermain bersama temannya yang bernama Fathiya. Untuk Fathiya ketika bermain masih di arahkan terlebih dahulu. Mereka berdua bermain sampai habis permainan. Ketika bermain bunda AS juga menanyakan kepada

Aira dan Fathiya berapa jumlah biji yang ada di salah satu lubang congklak, mereka masing-masing menjawab ada sembilan. setelah mereka menyelesaikan permainan, mereka diminta untuk menghitung jumlah biji congklak yang diperoleh pada lubang rumah mereka. (CL.P13)³⁴

Pada papan congklak yang kedua dimainkan oleh Razan dan Fadhil. Sebelum melakukan permainan congklak, mereka menanyakan cara bermainnya kepada bunda AS karena mereka masing bingung cara bermainnya. Setelah di arahkan Razan dan Fadhil melakukan suit terlebih dahulu, suit di menangkan oleh Razan. Razan pun mengawali permainan sampai biji congklak jatuh pada lubang yang kosong. Kemudian permainan di lanjutkan oleh Fadhil dan seterusnya sampai permainan berakhir. Setelah mereka menyelesaikan permainan, mereka diminta untuk menghitung jumlah biji congklak yang diperoleh pada lubang rumah mereka. (CL.P14)³⁵

Setelah kegiatan bermain selesai, anak disuruh untuk merapikan kembali alat main, lalu bunda AS kembali mengajak anak duduk melingkar dan menanyakan perasaan anak setelah bermain. Kemudian bunda AS juga menanyakan kegiatan main apa saja yang dilakukan anak. Selanjutnya bunda AS menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan megulang

³⁴ *Ibid*, H.99

³⁵ *Ibid*, H.99.

kembali tema pada hari ini. Bunda Enik juga memberikan *reward* berupa bintang kepada anak sebagai tanda anak telah melakukan kegiatan. Setelah itu anak diajak untuk berdo'a dan kembali ke kelas masing-masing dan anak menempelkan bintang yang telah di dapat di sentra persiapan di buku Bintang Prestasiku. (CL.P15)

3. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh bunda As dalam mengembangkan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 melalui permainan tradisional congklak adalah dengan observasi dan tanya jawab kepada anak. Pada saat melakukan permainan guru bisa bertanya kepada anak berapa jumlah biji yang ada pada lobang congklak. Contohnya pada hari Selasa, 08 Oktober 2019 bunda AS bertanya kepada anak yang bernama Bilal berapa jumlah biji congklak yang ada pada rumah Bilal, dan Bilal pun menjawab “ada lima bunda”. (CL.P4)³⁶.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bunda AS diperoleh data tentang kegiatan permainan tradisional congklak yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, terutama aspek perkembangan kognitif. Bunda AS menyatakan bahwasanya permainan tradisional itu bagus untuk mengasah kemampuan anak. Permainan tradisional congklak sendiri dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Dari moral agama anak dapat berdo'a terlebih dahulu sebelum bermain, dari

³⁶ *Ibid*, H.97.

segi bahasa anak bisa membikin kesepakatan dengan temannya apa yang harus dilakukan sebelum bermain agar dapat bermain dengan baik, dari segi kognitif anak bisa berhitung dari biji congklak, contohnya anak menghitung hasil akhir biji congklak yang di miliki anak di lubang rumah masing-masing anak. Dari segi sosial emosional anak dilatih untuk sabar menunggu giliran bermain. Dari segi aspek perkembangan fisik motorik secara tidak langsung dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak ketika anak mengambil biji congklak dari dalam lubang dan meletakkan satu persatu pada setiap lubang sampai biji yang ada ditangan anak habis. (CWGS8)³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap permainan tradisional congklak dapat diketahui bahwa permainan ini dapat menstimulus aspek perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10. Setelah permainan berakhir bunda AS mengajak anak untuk menghitung jumlah akhir biji congklak yang diperoleh anak. Pada saat *recalling* bunda AS juga kita menanyakan kepada anak berapa kegiatan yang lakukan anak pada hari ini, disana anak dapat menjawab ada empat misalnya. Pada akhir kegiatan bunda AS juga memberikan bintang kepada anak yang mau ikut aturan dan melakukan kegiatan, bintang tersebut akan ditempelkan pada buku bintang prestasiku. (CWGS.13)³⁸

³⁷ CWGS:Catatan wawancara guru sentra. H.93.

³⁸ *Ibid*, H.95.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B.

Dalam penerapan permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan permainan tradisional congklak guru mampu memberikan stimulasi berupa motivasi dan dukungan untuk mengembangkan aktivitas anak.

Implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin terlaksanan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam Implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yaitu, tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuan dari persiapan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dengan mudah. Guru kelompok B terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan agar dapat menstimulus semua aspek perkembangan anak. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan , yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan RPPM dan RPPH atau merencanakan kegiatan apa yang ingin dilakukan.³⁹

Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan anak didik untuk mau terlibat secara penuh. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin mrnggunakan RPPM dan RPPH dalam merencanakan kegiatan. Sebelum melaksanakan permainan tradisional congklak guru

³⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h.22

terlebih dahulu membuat RPPM dan RPPH, guru juga mempersiapkan alat-alat dan bahan yang ingin digunakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan implementasi permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam membilang 1 sampai 10 kelompok B. Sebelum melaksanakan kegiatan guru meminta anak untuk duduk melingkar, supaya ketika guru menjelaskan aturan permainan semua anak dapat fokus mendengarkannya. Guru terlebih dahulu menjelaskan cara dan aturan bermain congklak kepada anak. Dalam kegiatan bermain permainan tradisional congklak guru menyampaikan langkah-langkah permainan tradisional congklak sesuai dengan buku Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional sebagai berikut:

- a. Permainan dimainkan oleh dua orang anak.
- b. Pemain berhak memilih lubang yang ada di sisi hadapannya dan satu lubang besar sebagai rumah di salah satu ujung papan congklak.
- c. Para pemain menentukan siapa yang boleh bermain terlebih dahulu dengan cara suit.
- d. Misal anak A yang menang suit, maka anak A mulai mengambil biji congklak dilubang pertama sebelah kanan. Dia membagi – bagikan satu biji congklak di setiap lubang miliknya.
- e. Jika biji congklak terakhir jatuh di lubang rumah, maka ia bisa mengambil kembali biji congklak yang ada di lubang miliknya untuk dijalankan lagi.

Tetapi jika biji terakhir jatuh pada lubang yang ada isinya, maka semua isi (biji) itu diambil dan dijalankan lagi.

- f. Jika biji congklak jatuh pada lubang yang kosong maka pemain A dianggap mati. Permainan di lanjutkan oleh anak B.⁴⁰

Setelah menyampaikan aturan permainan, guru mempersilahkan anak memilih kegiatan. Untuk permainan tradisional congklak dimainkan oleh dua orang anak disetiap satu papan congklak. Anak dipersilahkan untuk memilih lubang congklak yang ada dihadapan anak dan memilih rumah disalah satu ujung papan congklak. Kemudian anak melakukan suit sebelum melakukan permainan, anak yang menang suit dipersilahkan untuk memulai permainan terlebih dahulu. Anak terus bermain sampai biji congklak tersebut jatuh pada lubang yang kosong. Selanjutnya permainan dilanjutkan oleh anak berikutnya. Pada saat permainan guru mengamati kegiatan anak dan menjelaskan bahwa permainan tersebut merupakan permainan tradisional yang dimainkan sejak dahulu. Permainan terus berlanjut sampai biji yang ada di lubang-lubang congklak habis.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru sentra persiapan dalam pengembangan kognitif anak dalam kemampuan membilang 1 sampai 10 melalui permainan tradisional congklak adalah melalui observasi dan tanya jawab kepada anak. Setelah anak selesai bermain permainan tradisional congklak anak di ajak untuk menghitung jumlah biji congklak yang diperoleh anak.

⁴⁰ Nor Izatil Hasanah, Hardiyanti Pratiwi, *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2017), h. 35-38.

Pada saat permainan guru juga bisa bertanya kepada anak berapa biji congklak yang diperoleh anak. Pada saat *recalling* guru juga menanyakan kepada anak berapa kegiatan yang dilakukan hari ini, disana anak dapat menjawab ada empat misalnya. Pada saat *recalling* anak akan memperoleh bintang, bintang tersebut akan di tempelkan pada buku Bintang prestasiku.

4. Respon anak setelah melakukan permainan tradisional congklak

Anak merasa senang dan antusias ketika melakukan permainan tradisional congklak. Ketika peneliti menanyakan kepada anak apakah anak mengenal nama permainan ini, rata-rata anak menjawab kenal dengan nama “Badakuan” contohnya pada wawancara peneliti dengan anak B dia menjawab *inggih kenal ulun, badakuan namanya bunda* (CL.WA1)⁴¹, badakuan merupakan istilah permainan tradisional congklak yang dikenal di Kalimantan Selatan.

Dengan adanya permainan tradisional congklak ini anak dapat mengenal permainan tradisional yang ada di Indonesia dan melestarikannya agar tidak punah.

5. Kemampuan membilang

Permainan tradisional congklak merupakan salah satu metode yang sangat mendukung untuk aspek perkembangan anak, terutama dari segi aspek kognitif anak dalam kemampuan membilang. Seperti halnya di PAUD Terpadu Sang Pemimpin ini masih melestarikan permainan-

⁴¹ CL.WA: Catatan Lapangan Wawancara Anak. H. 108

permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak serta dapat mengenalkan kepada anak permainan tradisional yang ada di Indonesia.

Permainan tradisional congklak ini memiliki banyak manfaat bagi aspek perkembangan anak, diantaranya yaitu:

- a. Aspek perkembangan moral keagamaan: anak – anak diajarkan untuk tidak berbohong. Biasanya ada saja anak yang berbohong saat membagi biji dakuan. Selain itu, anak dapat membedakan sikap baik dan buruk dilakukan ketika bermain.
- b. Aspek sosial emosional: dengan bermain bersama anak – anak yang sebaya, anak belajar untuk memiliki sikap gigih dalam bermain mengendalikan perasaan ketika menang dan kalah.
- c. Aspek perkembangan kognitif: secara tidak langsung anak belajar berhitung, mengenal pola pembagian dan mengetahui perbedaan antara yang sedikit dengan yang lebih banyak.
- d. Aspek perkembangan fisik motorik: secara tidak langsung anak motorik halus, yaitu mengkoordinasi mata dan tangan untuk membagikan biji dakuan kedalam lubang dakuan.⁴²

Sesuai wawancara dengan guru sentra persiapan permainan tradisional congklak ini mampu mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, terutama perkembangan kognitif. Dari moral agama anak dapat berdoa terlebih dahulu sebelum bermain, dari segi bahasa anak bisa membuat kesepakatan dengan temannya apa yang harus dilakukan sebelum bermain agar dapat bermain dengan baik, dari segi kognitif anak bisa berhitung dari biji congklak, contohnya anak menghitung hasil akhir biji congklak yang di miliki anak di lubang rumah masing-masing anak. Dari segi sosial emosional anak dilatih untuk sabar menunggu giliran bermain. Dari segi aspek perkembangan fisik motorik secara tidak

⁴² Nor Izatil Hasanah, Hardiyanti Pratiwi, “Permainan Tradisional Banjar untuk Perkembangan Anak”..., h. 80

langsung dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak ketika anak mengambil biji congklak dari dalam lubang dan meletakkan satu persatu pada setiap lubang sampai biji yang ada ditangan anak habis.

Pengaruh permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif anak dalam membilang 1 sampai 10 dapat dilihat ketika anak selesai melakukan permainan, anak akan menghitung jumlah akhir biji congklak yang diperoleh anak. Rata-rata anak sudah mampu membilang 1 sampai 10, bahkan ada anak yang mampu membilang sampai 30.

Berikut ini adalah tahapan perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Tabel II. indikator perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 Tahun

Usia	Area Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan
5 – 6 Tahun	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya. 2. Menjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik. 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab – akibat tentang lingkungannya. 5. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari. 6. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran. 7. Mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. 8. Mengenal pola (3 – 4 pola). 9. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. 10. Membilang 1 – 10. 11. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. 12. Mengenal berbagai macam huruf vocal dan konsonan.⁴³

⁴³ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2017), h. 9 – 10.

Dari indikator di atas menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak usia 5 sampai 6 tahun adalah 1 sampai 10. Sesuai dengan pengamatan peneliti di PAUD terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin anak kelompok B sudah mampu membilang angka 1 sampai 10 sebagaimana yang terlampir di catatan lapangan wawancara anak kelompok B.